

---

## KREATIVITAS DAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN SENI LUKIS

Nelwandi Nelson, M.Pd

*Mahasiswa Program Doktor Ilmu Pendidikan UNP*

---

### Abstrak

*Seni yang muncul dari dalam diri seseorang dimana akan membuat orang tersebut merasakan kepuasan terhadap batinnya dari apa yang telah di buatnya dalam sebuah karya seni tersebut. seni sangatlah penting dikarenakan seni merupakan hasil kreativitas, maka seni mempunyai sifat hidup, seni juga menjadi aktif dan kreatif. Konsep seni terus berkembang sejalan dengan perkembangan kebudayaan dan kehidupan masyarakat yang dinamis. Pesona seni adalah pesona aktif dan kreatif, pesona tidak akan dicapai oleh pencipta seni maupun pengamat jika mereka tidak aktif dan kreatif. Selain menikmati seni sebagai hasil karya, proses berkaryapun bisa membuat pesona. setiap orang akan memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang apa yang dimaksud dengan seni itu sendiri, namun dalam artian terbatas seni dapat juga diartikan sebagai kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indrawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas, serta kemampuan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.*

*Kata Kunci: Seni kreativitas*

### Pendahuluan

Manusia tidak lepas dari seni, melalui seni manusia memperoleh kenikamatan batiniah. Seni lukis adalah keindahan yang diciptakan manusia yang berbentuk dua dimensi yang memiliki nilai keindahan yang diwujudkan dalam bentuk rupa. Karya seni berfungsi sebagai wadah ekspresi yang di implikasikan secara visual. Seni lukis sebagai sarana pengembangan kreativitas dan kebebasan berekspresi. Dalam diri manusia banyak dorongan dan tanggapan terhadap ransangan atau stimulus diluar dirinya, yang melibatkan penginderaan interpretasi potensi mental

manusia yang tidaksesui akan melahirkan sikap kreatifitas. Seni adalah penciptaan segala hal atau benda yang karena keindahan bentuknya orang senang melihat atau mendengarnya. Namun tidak semua keindahan (estetik) selalu bernilai seni( artistik) banyak keindahan-keindahan yang tidak termasuk dalam karya seni. Keindahan seni adalah keindahan yang diciptakan oleh manusia. Keindahan diluar ciptaan manusia bukanlah keindahan yang bernilai seni, Damajanti(2006:28).

Karya seni lahir dari seniman yang kreatif, seniman selalu berusaha meningkatkan sesibilitas dan persepsi

terhadap dinamika kehidupan masyarakat, seniman yang kreatif akan membawa masyarakat ke selera estetik yang lebih dalam, kreativitas seniman dalam proses penciptaan seni, secara teoritis membutuhkan pemikiran yang matang, Dharsono Sony Kartika(2007:31).Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di tetapkan sebelumnya. Atau suatu proses untuk mencoba mempengaruhi orang agar memalukan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan lebih dahulu, Hamzah B(2013:7).Oleh karena itu, pada jurnal ini akan dibahas mengenai kreativitas dan motivasi dalam belajar seni lukis guna untuk memberi pengetahuan dan wawasan mengenai kreativitas dan motivasi dalam belajar seni lukis. Selain itu juga dapat mengetahui bagaimana kreativitas dan motivasi itu ditumbuhkan, ditingkatkan dan dikembangkan.

## **Pembahasan dan Hasil**

### **1. Peranan Kreativitas**

Pengertian kreativitas sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Utami Munandar (1992: 47) menjelaskan pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas.Pertama,

kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.Kedua, kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanaannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban (Utami Munandar, 1992: 48).Ketiga secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1991:189), kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila konsep ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah (Djamarah, 1995: 126).

Kreativitas juga dapat dispesifikkan dalam dunia pendidikan, yang dinamakan oleh Torrance dan Goff (1990) sebagai kreativitas akademik (*academic creativity*), Kreativitas akademik ini menjelaskan cara

berpikir guru atau siswa dalam belajar dan memproduksi informasi. Berpikir dan belajar kreatif memuat kemampuan untuk mengevaluasi (kemampuan untuk menangkap akar masalah, ketidak-konsistenan dan elemen yang hilang), berpikir divergen (fleksibilitas, originalitas dan elaborasi) dan redefinisi. Belajar secara kreatif adalah hal yang alami karena berkaitan sifat manusia yang selalu ingin tahu. Psikologi belajar telah menunjukkan bahwa individu yang menghadapi hal baru akan mengalami ketidakseimbangan dalam dirinya. Dengan demikian peluang untuk mengatasi ketidakseimbangan tersebut secara kreatif terbuka bagi semua orang.

Ormrod menyatakan para psikolog mempunyai beragam pandangan mengenai hakikat kreativitas, tetapi secara umum mempunyai dua komponen, yaitu:

- Perilaku baru dan orisinal, yaitu perilaku yang tidak secara spesifik dipelajari dari orang lain
- Hasil yang produktif, yaitu suatu produk yang sesuai dan dalam arti tertentu bernilai untuk kebudayaan seseorang

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

### **Teori Pembentukan Pribadi Kreatif**

#### **a. Teori Psikoanalisa**

Psikoanalisa memandang kreativitas sebagai hasil mengatasi suatu masalah, yang biasanya dimulai sejak di masa anak-anak. Pribadi kreatif dipandang sebagai seseorang yang pernah mempunyai

pengalaman traumatis, yang dihadapi dengan memungkinkan gagasan-gagasan yang disadari dan yang tidak disadari bercampur menjadi pemecahan inovatif dari trauma.

Adapun tokoh-tokohnya adalah:

Sigmund Freud. Ia menjelaskan proses kreatif dari mekanisme pertahanan, yang merupakan upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak menyenangkan atau yang tidak dapat diterima. Sehingga biasanya mekanisme pertahanan merintangi produktivitas kreatif. Meskipun kebanyakan mekanisme pertahanan menghambat tindakan kreatif, namun justru mekanisme sublimasi justru merupakan penyebab utama dari kreativitas.

*Ernest Kris*. Ia menekankan bahwa mekanisme pertahanan regresi (beralih ke perilaku sebelumnya yang akan memberi kepuasan, jika perilaku sekarang tidak berhasil atau tidak memberi kepuasan) juga sering muncul dalam tindakan kreatif.

*Carl Jung*. Ia juga percaya bahwa ketidaksadaran memainkan peranan yang amat penting dalam kreativitas tingkat tinggi. Alam pikiran yang tidak disadari dibentuk oleh masa lalu pribadi. Dengan adanya ketidaksadaran kolektif, akan timbul penemuan, teori, seni, dan karya-karya baru lainnya. Proses inilah yang menyebabkan kelanjutan dari eksistensi manusia.

#### **b. Teori Humanistik**

Humanistik lebih menekankan kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Dan kreativitas dapat berkembang selama hidup dan tidak terbatas pada usia lima tahun pertama.

Abraham Maslow. Ia menekankan bahwa manusia mempunyai naluri-naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan itu, diwujudkan Maslow sebagai hirarki kebutuhan manusia, dari yang terendah hingga yang tertinggi.

Carl Rogers. Ia menjelaskan ada 3 kondisi dari pribadi yang kreatif, adalah keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan Patokan pribadi seseorang, kemampuan untuk bereksperimen atau untuk „bermain“ dengan konsep-konsep.

### c. Teori-teori tentang ‘Press’

Kreativitas membutuhkan adanya dorongan dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik).

### 1. Teori Produk Aktif

Pada pribadi yang kreatif bila memiliki kondisi pribadi dan lingkungan yang memberi peluang bersibuk diri secara kreatif (proses) maka dapat diprediksikan bahwa produk kreatifnya akan muncul

#### a. Teori Cropley (1994)

Menunjukkan hubungan antara tahap-tahap proses kreatif dari Wallas (persiapan, inkubasi, iluminasi, verifikasi) dan produk psikologis yang bereaksi. Hasil berpikir konvergen, memperoleh pengetahuan dan keterampilan, jika dihadapkan dengan situasi yang menuntut tindakan yaitu pemecahan masalah, individu menggabungkan unsur-unsur mental sampai timbul konfigurasi. Konfigurasi dapat

berupa gagasan, model, tindakan, cara menyusun kata, melodi atau bentuk. Pemikir divergen (kreatif) mampu menggabungkan unsur-unsur mental dengan cara yang tidak lazim atau tidak diduga. konstruksi konvigurasi tersebut tidak hanya memelurkan berpikir konvergen atau divergen saja tapi juga motivasi, karakteristik pribadi yang sesuai. Proses ini disertai dengan perasaan emosi yang dapat menunjang atau menghambat

#### b. Bassemer dan Treffinger

Sejauh mana produk itu baru dalam hal jumlah dan luas proses yang baru, teknik baru, konsep baru, produk kreatif dimasa depan. Produk itu orisinal: sangat langka diantara produk yang dibuat orang dengan pengalaman dan pelatihan yang sama, juga menimbulkan kejutan dan juga dapat menimbulkan gagasan produk orisinal lainnya.

### Ciri-ciri Kreativitas

Untuk disebut sebagai seorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif. Menurut Utami Munandar dalam Reni Akbar Hawadi dkk. (2001:5-10) menjabarkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut:

1. Keterampilan berpikir lancar yaitu (a) mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, (b) memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, (c) selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

2. Keterampilan berpikir luwes (Fleksibel) yaitu (a) menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, (b) dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, (c) mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, (d) mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
3. Keterampilan berpikir rasional yaitu (a) mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, (b) memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, (c) mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
4. Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu (a) mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, (b) menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
5. Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu (a) menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, (b) mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, (c) tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.

## 2. Pengertian motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku: motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak. Motivasi sebagai suatu kondisi yang

menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan (*persistence* pada tingkah laku tersebut. Ames dan Ames (1984) didefinisikan motivasi sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya. Sebagai contoh, seorang siswa yang percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas, akan termotivasi untuk melakukan tugas tersebut.

Untuk disebut sebagai seorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif. (Fredericks, Blumenfeld dan Paris 2004). Istilah motivasi berasal dari kata bahasa Latin *movere* yang berarti "menggerakkan". Berdasarkan pengertian ini makna motivasi menjadi berkembang. Wlodkowski (1985) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan (*persistence* pada tingkah laku tersebut).

Ames dan Ames (1984) didefinisikan motivasi sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya. Sebagai contoh, seorang siswa yang percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas, akan termotivasi untuk melakukan tugas tersebut.

Pakar psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu (Murphy & Alexander, 2000; Pintrich, 2003; Schunk, 2000), dalam bahasa sederhana motivasi adalah sesuatu

yang menyebabkan anda melangkah, membuat anda tetap melangkah dan menentukan kemana anda mencoba melangkah.

### 1. Teori-teori Motivasi

Untuk memahami tentang motivasi, penulis akan membahas teori motivasi dari Abraham H. Maslow (Teori Kebutuhan); dan Teori McClelland (Teori Kebutuhan Berprestasi)

#### a. Teori Abraham H. Maslow (Teori Kebutuhan)

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu : (1) kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*), seperti : rasa lapar, haus, istirahat dan sex; (2) kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual; (3) kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*); (4) kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status; dan (5) aktualisasi diri (*self actualization*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Salah satu konsep penting yang diperkenalkan Maslow adalah perbedaan antara kebutuhan defisiensi (*deficiency needs*) dan kebutuhan pertumbuhan (*growths needs*). Kebutuhan defisiensi adalah kebutuhan yang paling utama yang meliputi: fisiologi, keselamatan, cinta dan harga diri) dan bersifat harus dipenuhi

namun setelah dipenuhi maka orang tidak akan termotivasi lagi untuk memuaskannya. Sebaliknya kebutuhan pertumbuhan yang meliputi; kebutuhan untuk memahami sesuatu, menghargai keindahan, aktualisasi diri bersifat tumbuh dimana jika sudah terpenuhi maka orang akan terus mencari pemenuhan kebutuhan lagi (Slavin, 2011;102). Kebutuhan-kebutuhan yang disebut pertama (fisiologis) dan kedua (keamanan) kadang-kadang diklasifikasikan dengan cara lain, misalnya dengan menggolongkannya sebagai kebutuhan primer, sedangkan yang lainnya dikenal pula dengan klasifikasi kebutuhan sekunder. Terlepas dari cara membuat klasifikasi kebutuhan manusia itu, yang jelas adalah bahwa sifat, jenis dan intensitas kebutuhan manusia berbeda satu orang dengan yang lainnya karena manusia merupakan individu yang unik. Juga jelas bahwa kebutuhan manusia itu tidak hanya bersifat materi, akan tetapi bersifat psikologikal, mental, intelektual dan bahkan juga spiritual.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lebih tepat apabila berbagai kebutuhan manusia digolongkan sebagai rangkaian dan bukan sebagai hierarki. Dalam hubungan ini, perlu ditekankan bahwa :

1. Kebutuhan yang satu saat sudah terpenuhi sangat mungkin akan timbul lagi di waktu yang akan datang;
2. Pemuasaan berbagai kebutuhan tertentu, terutama kebutuhan fisik, bisa bergeser dari pendekatan kuantitatif menjadi pendekatan kualitatif dalam pemuasannya.
3. Berbagai kebutuhan tersebut tidak akan mencapai "titik jenuh" dalam arti

tibanya suatu kondisi dalam mana seseorang tidak lagi dapat berbuat sesuatu dalam pemenuhan kebutuhan itu.

Kendati pemikiran Maslow tentang teori kebutuhan ini tampak lebih bersifat teoritis, namun telah memberikan fundasi dan mengilhami bagi pengembangan teori-teori motivasi yang berorientasi pada kebutuhan berikutnya yang lebih bersifat aplikatif

#### **Motivasi dan Pembelajaran Perilaku**

Konsep motivasi berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku yang telah dikuatkan pada masa lalu lebih mungkin diulangi daripada perilaku yang belum dikuatkan atau yang telah dihukum. Bahkan dari pada penggunaan konsep motivasi, ahli teori perilaku mungkin saja terfokus pada sejauh mana siswa belajar menyelesaikan pekerjaan sekolah untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Bigge & Shermis 2004; Wielkewicz, 1995) Setiap anak tentunya memiliki motivasi yang berbeda-beda. Dalam konsep teori ini, motivasi anak bisa saja akan dapat bertambah tinggi bila diberikan imbalan yang sesuai dengan dijanjikan oleh seseorang. Sebaliknya anak akan dapat berkurang bahkan hilang motivasinya apabila imbalan yang dijanjikan tidak ia terima sebagaimana mestinya. Penekanan dari teori ini adalah motivasi adalah konsekuensi dari penguatan. Namun nilai penguatan (*reinforrer*) tersebut bergantung kepada pada banyak faktor, dan kekuatan motivasi mungkin saja berbeda antar siswa. (Skinner dan pakar lainnya)

#### **Motivasi dan Kebutuhan Manusia**

Berkenaan dengan teori ini dimana manusia banyak mempunyai kebutuhan., Maslow memiliki teori yang disebut dengan hirarki kebutuhan Maslow yaitu:

- Kebutuhan fisiologis
- Kebutuhan keamanan
- Kebutuhan akan harga diri
- Kebutuhan untuk mengetahui dan memahami
- Kebutuhan aktualisasi diri

Menurut Maslow kebutuhan yang perlu dipenuhi terlebih dahulu adalah kebutuhan yang lebih rendah, selanjutnya barulah kebutuhan yang lebih tinggi yang perlu dipuaskan. Contohnya orang yang sedang lapar pastilah ia akan mengupayakan untuk mendapatkan makan agar rasa lapar yang ia rasakan hilang. Selanjutnya setelah itu maka barulah ia akan memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi.

#### **Motivasi dan Teori Atribusi**

Teori atribusi adalah suatu teori dimana orang berupaya untuk memahami penjelasan manusia tentang keberhasilan dan kegagalan mereka. Asumsi intinya ialah bahwa orang akan mencoba mempertahankan citra diri yang positif. Hal ini akan terlihat ketika seseorang mengalami kejadian-kejadian baik, orang akan menghubungkan dengan kemampuan dirinya sendiri, sebaliknya ketika terjadinya peristiwa-peristiwa buruk pada dirinya ia akan cenderung menghubungkan peristiwa negatif tersebut dengan faktor di luar kendali dirinya. Contohnya mereka akan mencoba untuk menyalahkan pihak-pihak lain yang berada di luar dirinya.

### **Motivasi dan Teori Pengharapan**

Teori ini berpendapat bahwa motivasi seseorang untuk mencapai sesuatu bergantung pada produk pikiran orang itu tentang peluang keberhasilannya. Dan nilai yang dia letakkan pada keberhasilan itu. Motivasi hendaknya berada pada tingkat maksimum di tingkat probabilitas keberhasilan sedang. Atkinson (1964) menyatakan bahwa teori pengharapan (*expectancy theory*) adalah teori motivasi yang didasarkan pada keyakinan bahwa upaya orang untuk berhasil bergantung pada harapan mereka terhadap imbalan. Dalam hal ini Atkinson membuat rumus adalah:

### **Perspektif tentang Motivasi**

Perspektif psikologis menjelaskan motivasi dengan cara yang berbeda-beda berdasarkan perspektif yang berbeda pula. Ada empat perspektif tentang motivasi, yaitu:

#### **a. Perspektif Behavioral**

Perspektif behavioral menekankan pada bahwa imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam menentukan motivasi siswa. Insentif adalah peristiwa atau stimuli positif atau negatif yang dapat memotivasi perilaku murid. Pendukung penggunaan insentif menekankan bahwa insentif dapat menambah minat atau kesenangan pada pelajaran, dan mengarahkan perhatian pada perilaku yang tepat dan menjauhkan mereka dari perilaku yang tidak tepat (Emmer dkk., 2000).

#### **b. Perspektif Humanistik**

Perspektif humanistik menekankan pada kapasitas siswa untuk mengembangkan

kepribadian, kebebasan untuk memilih nasib mereka. Perspektif ini berkaitan erat dengan pandangan Abraham Maslow yang mengemukakan teori tentang hirarki kebutuhan, yaitu kebutuhan individual harus dipuaskan dalam urutan sebagai berikut, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

### **3. Pengertian seni**

Seni lukis merupakan salah satu karya seni dua dimensi yang hanya bisa dapat dilihat dari satu arah saja dan mempunyai ukuran panjang dan lebar. Karya seni lukis ini dapat diwujudkan dengan berbagai unsur-unsur seni rupa seperti bidang, garis, warna dan tekstur. Herbert Read dalam bukunya berjudul *The Meaning of Art* (2000) Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan.

Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang dapat membingkai perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan. Menurut Soedarso (1987) Seni adalah hasil karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, dan pengalaman batin tersebut disajikan secara menarik, sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan pokok, melainkan upaya untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya, memenuhi kebutuhan

yang spiritual sifatnya. Murianto (1982) mengemukakan “seni dua dimensi yang berwujud lukisan dapat berbentuk setiliran, bentuk deformasi, bentuk realistik yaitu sebagaimana adanya, bentuk non realistik, non figuratif atau abstrak akan tetapi ada yang berwujud rupa sebagai lambang sifat kemanusiaan”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika

### **Teori Seni dan Estetika**

Teori respon estetika dapat memasuki wilayah teori resepsi (penerimaan estetika dapat memasuki wilayah teori resepsi (penerimaan publik/social/pengamat seni). Semua bagian teori seni rupa tersebut dapat saling berkaitan. Cara produksi, penampilannya tidak bias dilepas dari aspek kultur, pendidikan maupun penilaian. Teori seni rupa tidak bias dipisahkan dari teori dan kritik seni rupa, atau sebaliknya sejarah seni rupa tidak dapat dipisahkan dari teori dan kritik seni rupa. Secara khusus , teori seni rupa dapat mencakup bagian pengetahuan yang menjelaskan pengertian-pengertian dasar tentang seni rupa, jenis-jenis seni rupa dan perkembangan serta kerangka pemikiran para ahli tentang apa yang mereka namakan seni rupa.

Sejarah seni rupa adalah bagian pengetahuan seni rupa yang menjelaskan perkembangan karya seni rupa, tokoh-tokohnya dan ciri-ciri masing-masing tahap perkembangan tersebut. Dalam

perkembangan seni rupa terlihat karya-karya yang menonjol, aliran-aliran yang mendasari suatu karya, situasi social masyarakat dan ideologinya yang semuanya berpengaruh terhadap perkembangan karya seni rupa.

Apakah teori seni rupa itu hanya bersifat pemikiran dan renungan (spekulatif)? Atau berdasarkan kepada manusia sebagai subjek (subjektif)? Teori seni umumnya berdasar kepada konsep-konsep seni yang terkait dengan eksplanasi (penjelasan). Ada teori yang dipakai dalam rangka tuntunan praktik, atau pencerahan (iluminasi) suatu karya seni. Antara teori dan terapan

### **Antara Teori dan Terapan (Aplikasi)**

#### **1. Fungsi Konsep dan Teori**

Hubungan dengan teori dengan terapan seni rupa sangat erat, tetapi seniman tidak akan mengatakan bahwa dia menerapkan sebuah teori tertentu. Sebab, hal itu hanya ada (implicit) dalam praktik. Dalam berkarya, paling tidak seorang seniman berpikir bahwa dia memiliki ide tertentu, membayangkan bagaimana karya itu nantinya. Kita mungkin berkata seniman itu memiliki sebuah konsep atau teori dalam berkarya. Menurut Hoy & Miskel (2008), ada tiga cara dimana teori dikaitkan dengan praktik, yaitu:

1. Sebuah konsep memberikan kerangka acuan (framework) bagi para praktisi.
2. Proses teorisasi memberikan suatu model umum mengenai analisis kejadian-kejadian yang praktis dan
3. Teori berfungsi dalam memberikan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan

dalam mengambil keputusan-keputusan yang rasional dan praktikal.

Menurut Ryuji Takaki (2007), ilmu Pengetahuan adalah suatu aktivitas untuk membangun konsep dan hukum alam dari dan gejala riil yang disebut konsep teknologi, melalui proses lahirnya artefak utilitas. Hal ini mirip dengan seni modern, di mana seni dimulai dari konsep sendiri melalui teknik atau aktivitas akhirnya melahirkan artefak seni.

Dia menyimpulkan bahwa teknologi itu mirip dengan seni karena mempunyai orientasi yang sama dengan seni. Misalnya, dari konsep ke produksi benda nyata (mesin, material, alat dan seterusnya). Sama halnya dengan seni, produk teknologi seperti sebuah mesin, dimulai dari sebuah konsep, dikerjakan melalui sebuah proses atau metode, terakhir melahirkan benda atau alat mesin.

## 2. Makna seni (meaning)

Dari uraian saw ini kita dapat melihat tiga macam makna seni berikut ini.

1. Makna seni sehubungan dengan konsep-konsep seniman, yaitu sejauh mana konsep-konsepnya terlihat pada karyanya.
2. Makna seni sehubungan dengan tanggapan estetis dan kritik pengamat. Makna ini bias tidak sama dengan maksud / konsep seniman.
3. Makna seni sesuai dengan kesepakatan sosio-budaya terhadap karya seni. Jenis terakhir ini termasuk ilmu ikonografi. Misalnya, ilmu yang mempelajari bahasa gambar (ikon) atau system tanda pada gambar, atau simbol yang dimiliki oleh sebuah budaya yang dimiliki oleh suatu kultur

pada waktu tertentu. Karya seni dibaca dan dimaknai melalui sistem tanda ini, misalnya kode-kode gerakan tangan pada patung budha, hanya bisa dibaca bagi yang mengetahui ikon-ikon agama budha. Bentuk dan ekspresi wayang kulit hanya bisa dibaca bagi yang menguasai ikon-ikon budaya jawa, makna ukiran minangkabau bisa dibaca bagi yang menguasai bahasa tanda ukiran minang dan seterusnya, yang terakhir ini bias masuk pada ilmu budaya visual.

## b. Tema kejiwaan dalam seni

Ungkapan (ekspresi) umumnya dihubungkan orang dengan aspek komunikasi. Karena seni bernilai tinggi jika mengandung aspek ungkapan yang dapat dipahami dan memiliki daya tarik pengamatnya. Jika tidak maka produk seni adalah sebuah kegiatan pribadi yang terlepas dari aspek sosial dan budaya yang mengandung aspek skill, atau aspek estetis yang tertuju untuk memenuhi kebutuhan seniman saja (Saw, 2001, Rathus 1994). Namun tujuan seniman dalam berkarya bukanlah untuk memberikan informasi tentang konsep-konsep subjektifnya kepada orang lain. Seniman terlibat dengan masalah ekspresi dan komunikasi, karena pengamat merasakan dan menikmati pesan-pesan dalam karyanya dapat ditangkap dan diterima oleh pengamatnya dengan interpretasi yang wajar (Rathus, 1994).

Karya seni serupa adalah bahasa ungkapan yang diutarakan secara visual. Melalui medium atau teknik untuk melakukan ilusi yang bernilai/ berharga dan dapat dinikmati. Tanda-tanda ungkapan pribadi itu dapat terbaca dan dapat

dipahami atau tidak dipahami oleh orang lain. Seniman dapat berbahasa yang mungkin dapat dimengerti oleh semua orang dan bisa pula dengan bahasa yang sangat pribadi (tidak selalu bisa dibaca oleh orang). Misalnya warna merah atau warna hitam dalam lukisan, tanda-tanda lalu lintas, bisa menjadi bahasa konvensional yang bisa dibaca maknanya secara universal.

Banyak teori-teori yang mendukung eksistensi pendidikan seni sebagai suatu hal yang penting, tetapi dengan pandangan yang berlainan. Namun, banyak pula yang di bumbui oleh tujuan - tujuan yang sifatnya preskriptif dan bisa seperti tujuan "kehalusan akal budi", "manusia sutuhnya" dan sebagainya yang dalam kegiatan seni hal-hal seperti ini kurang bias di konkretkan, diukur/evaluasi atau dipraktikkan.

Produk atau karya seni bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup manusia, sebab seni adalah sarana untuk memperjuangkan kehidupan lebih baik dan menyenangkan, meningkatkan kualitas hidup, harga diri baik jasmani dan rohani, melalui kreasi seperti musik, seni rupa dan penataan lingkungan hidup serta habitatnya. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang dapat di pertimbangkan untuk pendidikan seni sebagai berikut. Pendidikan seni rupa adalah dalam rangka pemahaman terhadap peningkatan kualitas atau sensasi yang berasal dari medium rupa. Oleh karena itu penekanannya adalah untuk memahami fenomena material, bentuk dan bahasa visual dan atau menguasai kosa kata bahasa visual. Misalnya apa yang dimaksud dengan bentuk warna, tekstur, garis, dsb.

1. Memahami teknik dan material produksi karya seni sebagai alat ekspresi melalui
2. berbagai media yang mungkin, baik tradisional maupun kontemporer.
3. Pendidikan seni adalah dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran
4. tentang produk seni yang dihasilkan oleh budaya sendiri dan lainnya
5. Memberikan pengetahuan dalam rangka meningkatkan apresiasi seni (respon kritik dan estetika), yang terakhir ini adalah peningkatan kemampuan untuk membahas, menganalisis, akhirnya menjelaskan karya seni secara benar.

### c. Prinsip-Prinsip Seni Rupa

Dengan demikian untuk menanggapi karya seni yang bermutu, terlebih dahulu perlu kita ketahui prinsip – prinsip seni meliputi komposisi dan unsur – unsur seni

#### a. Komposisi

Yang dimaksud dalam seni rupa yaitu prinsip - prinsip seni rupa yang mengikuti kaidah-kaidahnya. Kaidah – kaidah komposisi itu antara lain: Proporsi, Keseimbangan, Irama, dan Kesatuan.

#### b. Proporsi

Adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan yang lainnya, dan antara setiap bagian dengan keseluruhan pada suatu komposisi.

#### c. Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan dalam karya seni rupa adalah kesamaan dari unsur – unsur yang berlawanan tetapi saling memerlukan karena dapat menciptakan satu kesatuan.

Ada beberapa pola dalam menentukan keseimbangan, yaitu:

1. Keseimbangan Simetris yaitu menggambarkan dua bentuk, ukuran dan jarak yang sama dalam sebuah komposisi
2. Keseimbangan asimetris yaitu menggambarkan sebuah komposisi yang bentuk. Ukuran dan jaraknya tidak sama antara satu dengan yang lainnya.
3. Keseimbangan segi tiga yaitu menggambarkan sebuah komposisi yang mempunyai / mengesankan segi tiga.
4. Keseimbangan sentral yaitu menggambarkan sebuah komposisi yang memusat di tengah – tengah (berpusat di suatu titik)

#### d. Dalam seni rupa irama

Irama tidak bisa di dengar, tetapi hanya bisa dirasakan dan dipahami oleh perasaan orang yang memiliki kepekaan estetis. Irama dalam seni rupa adalah kesan gerak yang timbul dari keselarasan unsur – unsur seni rupa dalam sebuah komposisi. Irama dapat dibentuk dengan tiga cara yaitu:

1. Dengan perpaduan unsur – unsur seni rupa yang berhubungan / sejenis (harmoni) atau yang bertentangan / tidak sejenis (kontras)
2. Dengan pemunculan (repetisi) unsur – unsur yang sama dalam sebuah komposisi
3. Dengan variasi bentuk, jarak, ukuran dan arah unsur – unsur seni rupa dalam sebuah
4. Komposisi
5. Kesatuan

Setiap karya seni rupa dibentuk oleh unsur – unsurnya tidak tampil secara

terpisah – pisah, melainkan harus saling berhubungan dan membentuk suatu kesatuan yang utuh, bermakna dan harmoni.

#### d. Unsur – Unsur Seni Rupa

Yang dimaksud unsur – unsur seni rupa ialah semua bagian yang mendukung terwujudnya suatu karya seni rupa. Unsur – unsur seni rupa itu dibedakan atas - *Unsur Fisik (visual)* yaitu unsur yang dapat dipahami secara visual seperti garis, bidang, bentuk, tekstur, nada (gelap terang), dan warna.

- *Unsur Psikis (Psikologi)* yaitu unsur yang tidak dapat di pahami secara visual, tetapi hanya dapat dirasakan saja seperti emosi, pikiran, pandangan, gagasan, karakter.

Disini yang akan diuraikan hanyalah unsur fisiki(visual):

##### 1. Garis

Garis merupakan unsur seni rupa yang paling utama, karena dengan garis kita dapat membuat karya dwimatra atau trimatra. Berdasarkan wujudnya dan karakternya garis dibagi atas:

- a) Garis nyata yaitu garis yang sifatnya mudah diamati hasil goresan langsung.

Bentuknya bermacam – macam dan mempunyai karakter tersendiri, misalnya garis vertical berkesan agung /statis, garis horizontal berkesan seimbang dll

- b) Garis hayal yaitu garis yang sifatnya imajinatif yang timbul karena adanya kesan batas (kontur) bidang, ruang, warna atau nada

##### 2. Bidang

Bidang bisa dibentuk dengan berbagai cara, misalnya dengan garis yang

bersambung dengan kedua ujungnya, dengan deretan titik – titik dan pulasan warna berdasarkan wujudnya bidang dapat menampilkan kesan tertentu

### 3. Bentuk

Menurut wujudnya ada bentuk dwi-matra dan ada bentuk tri-matra. Sedangkan berdasarkan sifatnya ada bentuk geometris dan ada (bentuk yang terukur dan teratur) dan ada bentuk organis (bentuk yang teratur)

### 4. Ruang

Unsur ruang berwujud dua atau tiga dimensi, sehingga dapat memiliki kesan panjang, lebar, kedalaman, dan arah. Berdasarkan bentuknya ruang dapat berwujud persegi, lingkaran, datar, menyudut. Dalam prakteknya pengolahan bentuk ruang dibedakan berdasarkan dimensinya. Untuk karya seni dwi-matra kesan ruang bisa dibuat dengan teknik prespektif, memberi gelap terang (nada), menyusun beberapa bidang garis atau warna. Sedangkan pada karya Tri-matra, ruang merupakan ukuran yang nyata karena karya itu dibuat dari bahan yang bervolume.

### c. Tekstur

Tekstur ialah sifat permukaan luar dari suatu benda, misalnya, kasar, halus, licin atau kusem. Tekstur berdasarkan penampilannya dibedakan:

1. Teksturn asli yaitu tekstur bawaan secara alami yang dapat kita rasakan dengan cara dilihat dan diraba, misalnya tekstur batu, kayu, tanah dan lain – lain.

2. Tekstur buatan yaitu tekstur hasil ciptaan manusia yang dapat menampilkan kesan tertentu kepada si pengamat. Bisa dibuat dengan cara digambar, dilebur, digores, digosok, atau dengan percikan bahan

### d. Gelap Terang (nada)

Dalam karya seni rupa dwi matra kehadiran nada akibat adanya perbedaan intensitas cahaya yang jatuh pada permukaan benda. Kesan nada ini dapat dicapai dengan mengolah unsur warna, misalnya dari warna terang menuju ke warna gelap dengan tingkat nada warna (value) yang berlainan. Sedangkan benda karya 3 dimensi kesan nada dapat diperoleh dengan pengolahan unsur ruang, tekstur dan bentuk.

### e. Warna (unsur seni rupa)

Warna merupakan kesan yang ditimbulkan akibat pantulan cahaya yang menimpa permukaan suatu benda. Dalam karya seni rupa wujud warna dapat berupa garis, bidang, ruang dan nada yang dapat menimbulkan kesan tertentu.

Berdasarkan teori *spectrum* cahaya yang dikemukakan oleh Sir Iseac Newton bahwa cahaya matahari dapat diuraikan menjadi beberapa nada warna yang terutama dari warna merah, jingga, kuning, hijau, biru dan ungu.

Preswater dalam teorinya menetapkan bahwa warna – warna yang ada berasal dari 3 warna pokok (primer), yaitu Merah, kuning dan biru, percampuran 2 warna primer akan menghasilkan warna skunder, dan percampuran warna skunder akan menghasilkan warna tersier

Ada 3 cara dalam penggunaan warna dalam seni rupa. Yaitu:

- 1) Hermonis yaitu cara pemakaian warna secara objektif, misalnya daun warna hijau, langit warna biru dan lain – lain
- 2) Heraldis/Symbolis yaitu cara pemakaian warna yang dikalikan dengan perlambangan. Misalnya hitam = duka, merah = berani, putih = suci, dll
- 3) Murni yaitu pemakaian warna secara bebas tanpa ada kaitan dengan objek atau lambang tertentu. Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan warna.
  - a- Warna komplementer (kontras) yaitu kombinasi dua warna yang saling berhadapan dalam lingkaran warna, misalnya kuning dengan ungu, merah dengan hijau dll
  - b- Warna analogus yaitu kombinasi warna yang serumpun atau yang bersebelahan letaknya dalam lingkaran warna, misalnya hijau dengan hijau kekuningan dan hijau kebiruan
  - c- Warna Monokromatik, yaitu kombinasi satu corak warna dengan value dan intensitas yang berbeda, misalnya biru dengan biru muda, biru dengan biru tua, dan lain - lain

### c. Pengenalan Bahan

Alat dan bahan merupakan faktor yang utama dalam melukis. Keduanya merupakan suatu rangkaian yang tidak bisa

dipisahkan dan saling membantu dalam proses pembuatan karya seni lukis. Pengenalan bahan lukis merupakan rangsangan yang penting untuk membuat ungkapan visual. Macam-macam bahan dan alat dapat diperoleh dari alam atau pabrik. Bahan warna dari pabrik antara lain pastel, cat air, cat minyak, cat akrilik dan bahan batik.

#### a. Pastel

Merupakan medium yang terdiri dari bubuk warna kering dan di ikat dengan fem arab dan bersifat rapuh. Karena sifatnya yang mudah rontok, sebagai bantuan lukis pastel kertasnya harus disiapkan kertasnya yang khusus.

#### b. Cat Air

Cat air dapat digunakan secara transparan, tanpa menggunakan cat outih unyuk campuran. Apa bila warna putih di gunakan untuk mencampur warna-warna lain yang dapat dilarutkan dengan air akan dihasilkan *opaque*, disamping itu terdapat cat plakat yang dapat menutup warna lain. Kertas cat air dapat menyerap air dengan baik serta dapat menampilkan warna cemerlang dan segar. Kuas merupakan alat utama dalam melukis dengan cat air. Kuas yang khusus yang dibuat dari bulu Sabel ( sejenis musang di seberia) kuas harus dirwat dengan baik dan dicuci bersih setelah dipakai agar tidak cepat rusak.

#### c. Cat Minyak

Cat minyak bersifat menutup sehingga tidak perlu takut untuk menyapukan cat untuk mendapat pengalaman dan mencapai penguasaan atas bahan itu. Apabila pastel dan cat air memerlukan kertas, cat minyak di tampilkan di atas

kanvas. Untuk membuat kanvas ada dua cara, yaitu cara sederhana dan cara *Hundertwasse* (H). *Hundertwasse* adalah seorang pelukis dari Australia, dengan pengetahuannya yang luas telah berhasil membuat suatu kanvas, biasanya digunakan pisau palet dan kuas meskipun cara lain dapat dilakukan.

d. Cat Akrilik

Cat Akrilik dibuat dari bahan sintesis, dapat dilarutkan dengan air, tetapi kalau sudah kering tidak dapat lagi dilarutkan. Ada beberapa keistimewaan dan kelemahan bahan ini, sebagai medium yang baru, para pelukis Indonesia boleh dikatakan belum banyak yang memakainya secara khusus. Cat akrilik pertama kali ditemukan pada tahun 1932 oleh Leonard Bacour, yaitu seorang pelukis, Bacour mengembangkan usahanya hingga mendirikan pabrik pembuatan cat dengan nama Bacour Artit Color Inc, DI New York.

e. Bahan Batik

Bahan batik telah dikenal lama, apalagi kain batik sebagai hasil seni kriya telah memiliki tradisi yang kuat sehingga batik secara teknis batik tidak merupakan hal baru. Ketika medium batik ini muncul lagi pada tahun 1964 sebagai upaya seni lukis, medium yang pada dasarnya merupakan pada dasarnya proses yang menutup dengan lilin dan mencelup ke cairan bahan warna ini mengalami babak baru, yaitu sebagai medium ekspresi seni lukis. Setiap bahan seni lukis mempunyai cara-cara yang berbeda dalam menggunakannya. Bahan dengan

seribu satu kemungkinan dapat menampilkan pesona dalam penanganan seseorang, dengan pengetahuan yang lengkap mengenai bahan, seseorang dapat mengembangkan kekuatan ekspresi karena seni merupakan kesatuan dari pikiran dan kreatifitas.

f. Macam-macam Teknik melukis

Teknik merupakan cara yang digunakan seniman dalam mengerjakan bahannya. Teknik harus menjadi suatu kebutuhan yang sifatnya subjektif. Hanya dengan pengetahuan yang lengkap mengenai bahan, seniman dapat mengembangkan kekuatan ekspresinya.

a. Teknik Kering

Teknik kering adalah cara melukis dengan bahan yang tidak memakai bahan pencampur air atau jenis minyak tertentu untuk melarutkannya, misalnya pastel, pensil, arang, konte.

b. Tehnik Basah

Tehnik basah merupakan suatu cara melukis dengan menggunakan bahan-bahan melukis yang memakai pelarut air atau jenis minyak tertentu. Beberapa tehnik basah antara lain tehnik transparan, tehnik opaque, tehnik relief, tehnik infasto, tehnik alaprima.

c. Tehnik Batik

Tehnik batik adalah cara melukis melalui proses menutup dengan lilin atau malam dan mencelup ke cairan bahan warna. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, keterampilan tehnik yang tinggi

perlu dikuasai karena sifatnya yang kompleks.

d. Tehnik Campur

Tehnik campur merupakan tehnik yang unik karena dapat menggunakan lebih dari satu tehnik dan media, misalnya cat air dan pastel, cat minyak dan cat akrilik, dan ditambah tehnik tempelan, dan sebagainya. Eksperimen sesuai dengan percobaan yang berulang-ulang dengan berbagai macam bahan melukis, maka penemuan baru terbuka di hadapannya.

#### 4. IMPLIKASIDALAM PEMBELAJARAN

Hubungan antara psikologi dan seni telah memunculkan sebuah disiplin yang disebut psikologi seni (*psychology of art*). Disiplin ini membahas konsep-konsep psikologi yang bisa diterapkan dalam kesenian, jadi merupakan sebetulnya ilmu terapan (*applied science*) dari psikologi terhadap bidang seni. Terapi seni secara harafiah dapat diartikan sebagai penggabungan dua buah disiplin ilmu, yaitu antara ilmu seni dan psikologi. Dengan demikian, istilah terapi seni, yang secara verbal terdiri dari kata Terapi dan Seni, secara nyata menggabungkan dua jenis disiplin ilmu, yaitu Seni (*Art*) dan Psikologi

Psikologi seni memberikan penjelasan dan pemahaman tentang fenomena kreativitas, proses mental artis, serta proses berpikir perseptor. Seni adalah jelas sebuah proses kreatif dan dengan demikian proses psikologis yang mendalam. Kondisi psikologis untuk belajar memahami peran aspek psikologi dalam proses penciptaan karya seni, serta membuka kreativitas

pribadi, dan belajar mempresentasikan karya pribadi secara lebih ekspresif dan produktif serta didasari konsep estetis.

Seni dapat dipakai sebagai terapi bagi penderita gangguan kejiwaan. Penggunaan seni dalam psikoterapi merupakan salah satu titik temu psikologi dengan seni. Karena kerasnya kehidupan saat ini maka banyak bentuk gangguan jiwa seperti depresi, stress, kehilangan makna hidup dan sebagainya. Adanya masalah - masalah seperti itu maka seni dimanfaatkan sebagai media untuk penyembuhan melalui karya, disisi lain mendorong lahirnya terapi seni.

#### Kesimpulan

Secara etimologi motivasi berarti dorongan, kehendak, atau kemauan. Sedangkan secara terminologi, motivasi adalah tenaga-tenaga (*forcer*) yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku individu. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya.

Motif atau "motive" adalah tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu yang terarah pada kebutuhan psikis atau rohaniah. Desakan atau "Drive" diartikan sebagai dorongan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah. Kebutuhan atau "Need" merupakan suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan, atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya. Ketiga hal tersebut sangat bertalian erat dan sukar dipisahkan, karena semuanya termasuk suatu kondisi yang mendorong individu melakukan suatu kegiatan, yang

mana kondisi tersebut disebut dengan motivasi.

Dilihat dari berbagai aspek, motivasi terbagi menjadi beberapa macam. Akan tetapi secara umum, motivasi dibagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi berkaitan erat dalam proses pembelajaran, agar tercipta suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif yang dapat mewujudkan hasil belajar yang memuaskan, diperlukan adanya dorongan/motivasi dari dalam jiwa siswa.

Seni dapat memberikan berbagai penafsiran yang nyata terhadap macam-macam gejala kejiwaan dalam diri manusia seperti misalnya gairah, harapannya, khayalannya, atau kekurangan pribadinya. Psikologi seni mengacu pada seni pada umumnya. Dalam lingkungannya kemudian berkembang psikologi dari jenis-jenis seni tertentu seperti misalnya psikologi kesusasteraan, psikologi musik, dan psikologi seni penglihatan yang meliputi seni lukis dan seni pahat.

### Daftar Pustaka

- Eggen P., & Kauchak, D., 1994, *Educational Psychology, Classroom Connection*, New York: Macmillan College Publishing Company
- Ormrod J.E., 2008, *Psikologi Pendidikan Jilid 1*. Alih Bahasa Amitya Kumara, Jakarta: Erlangga.
- Psikologi Pendidikan Jilid 2*. Alih Bahasa Amitya Kumara, Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W., 2008, *Psikologi Pendidikan*, Alih Bahasa Tri Wibowo B.S., Jakarta: Kencana
- Slavin E.R., 2006, *Educational Psychology Theory and Practice, Eighth Edition*, New York: Pearson Education, Inc.
- Sunny, *Pengertian Psikolog Pendidikan*, <http://ilmu-psikologi.blogspot.com/2009/05/pengertian-psikologi-pendidikan.html> 19 Maret 2013